

Improving Student Learning Outcomes in Odd Semester Integrated Science Lessons in Class VIII-7 Free Learning Curriculum Using Lectures Plus Demonstration and Exercise Methods at UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal 2022/2023 Academic Year)

Johny Johannes

SMP Negeri 2 Sunggal

Corresponding Author: Johny Johannes johnyjohannes38@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Outcomes, Teaching Methods Plus Demonstrations, Exercises

Received : 15, September

Revised : 20, October

Accepted: 18, November

©2022 Johannes: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to find out how to improve student learning outcomes at UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal through the lecture method plus demonstrations and exercises in Integrated Science lessons. This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were students in class VIII-7 at UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal for the 2022/2023 academic year, which consisted of 31 students. The data collection technique was carried out using the percentage of individual absorption and classical mastery, as well as by observing the teacher about the implementation of learning through the use of the lecture method plus demonstrations and exercises as well as observing students. The results of this study indicate that the application of the lecture method plus demonstrations and exercises in class can improve learning outcomes in learning the structure and function of food material. This can be seen from the results of the student learning outcomes obtained from cycle I and cycle II, namely: 19% and 69%.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Terpadu Semester Ganjil di Kelas VIII-7 Kurikulum Merdeka Belajar dengan Menggunakan Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023)

Johny Johannes
SMP Negeri 2 Sunggal

Corresponding Author: Johny Johannes johnyjohannes38@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Ceramah Plus Demontrasi, Latihan

Received : 15, September

Revised : 20, October

Accepted: 18, November

©2022 Johannes: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar kepada siswa di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal melalui metode ceramah plus demontrasi dan latihan dalam pelajaran IPA Terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 pada UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik persentasi daya serap individu dan ketuntasan klasikal, serta dengan mengadakan observasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode ceramah plus demontrasi dan latihan serta observasi kepada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah plus demontrasi dan latihan di kelas dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran materi struktur dan fungsi makanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil hasil belajar siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu : 19 % dan 69 %.

PENDAHULUAN

Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU NO. 20 Tahun 2003).satu paragraf atau gabungkan dengan bagian lain dari bagian pendahuluan.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Bidang Studi IPA TERPADU ditingkat SMP diperlukan adanya perubahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar pendidikan IPA TERPADU dan penyempurnaan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Akan tetapi dapat dilakukan secara maksimal tanpa melibatkan peran aktif siswa dan guru.

Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah menggagasi diberlakukannya Kurikulum baru yaitu Kurikulum Mereka Belajar. Kurikulum Mereka Belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka Belajar disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa dimunculkan oleh sekolah.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA Terpadu diantaranya, metode ceramah, metode

ekperimen, metode pemberian tugas, metode diskusi dan metode problem based learning. Metode problem based learning merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, pendekatan konsep, dan pendekatan lapangan. Hasil pengamatan peneliti terhadap nilai mata pelajaran IPA Terpadu untuk beberapa pokok bahasan dikelas VIII-7 adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai diatas 80 ada 10 % yang memperoleh nilai antara 60 s/d 70 ada 52% dan siswa yang nilainya kurang dari 60 ada 38%. Setelah peneliti analisis, ternyata siswa-siswi yang merupakan nilai tertinggi adalah siswa-siswa yang partisipasi dikelasnya cukup tinggi, sedangkan siswa-siswa yang nilainya rendah, partisipasi dikelasnya cukup rendah. Partisipasi yang dimaksud meliputi aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa, memberikan komentar dan lain sebagainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Ceramah Plus Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Dalam hal ini penulis akan menguraikan tiga macam metode ceramah plus yaitu :

a. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

1. Penyampaian materi oleh guru.
2. Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
3. Pemberian tugas kepada siswa.

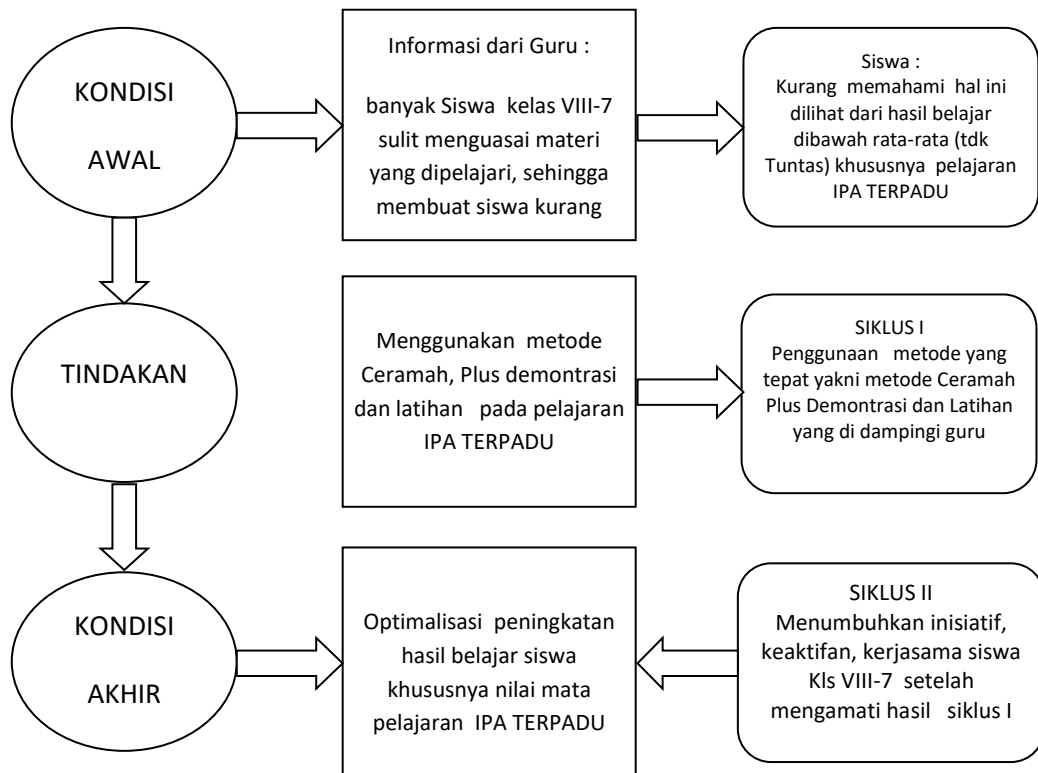
b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasian, yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

c. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) Metode ini adalah merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill). Penggunaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran metode ceramah plus paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode ceramah plus dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan dan melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

Dalam hal penelitian ini, sebagai kerangka berpikir yang digeneralisasikan adalah Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan. **Metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan** adalah merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (drill) penggunaan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. **Hasil Belajar** adalah hasil pelajaran IPA TERPADU dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

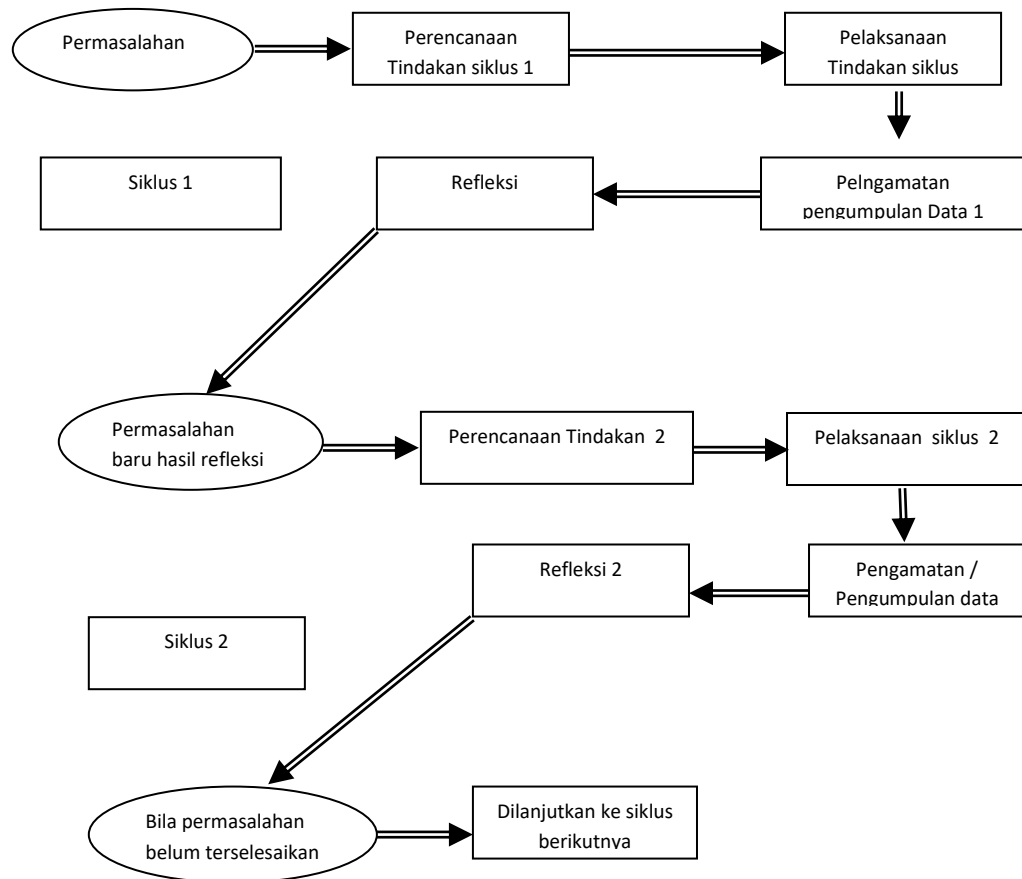


Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Jalan Medan-Binjai KM 12,5 Diski Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti

guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponem, yaitu Perencanaan (planing), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponem ini menjadi satu siklus.

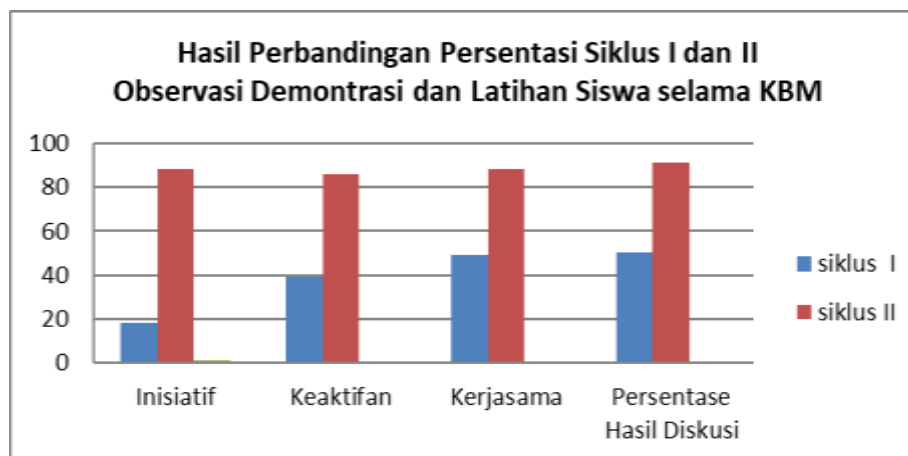


Gambar 2. Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode diskusi dan Hasil belajar siswa kelas VIII- 7 yang diambil dari pelajaran IPA TERPADU pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil setelah diberikan soal-soal hal ini sesuai dengan karekteristik metode Demontrasi atau Lembaran pengamatan Demontrasi kriteria yang ditetapkan. Dari hasil perolehan data tersebut perlu diadakan pengelohan data sebagai dasar analisis dari data hasil frekuensi pada kolom rekapitulasi berpodoman pada jumlah jawaban dan skor sehingga didapatkan :

- a. Siklus I = $(452/85 \times 100 = 19 \%)$
- b. Siklus II = $(611/420 \times 100 = 69 \%)$



Grafik 1. Observasi Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan Siswa pada Perbandingan Persentasi Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisis data dapat diinformasikan bahwa : Ada perbedaan nilai pada antara siklus I dan siklus II dimana terjadi perubahan yang sangat tinggi dari 31 siswa kelas VIII- 7 terdapat 31 orang yang naik, seluruh siswa ada perubahan pada dirinya mengenai metode demonstrasi ini dilihat pada gambar persentasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Persentasi Data Skala Metode Demonstrasi dan Latihan Siswa

Hasil	Jumlah	%
Naik	31	100%
Tetap	0	0%
Turun	0	0%
Total	31	100%

Hasil belajar IPA TERPADU siswa VIII- 7 pada siklus I sesudah pembelajar diberikan latihan soal-soal berbentuk isian sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 31 siswa yaitu: 06 siswa sedangkan 25 siswa belum tuntas, maka sesuai kriterianya yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar IPA Terpadu adalah *kurang*. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sesudah pembelajaran IPA Terpadu dengan materi pelajaran struktur dan fungsi tumbuhan diberi latihan soal-soal berbentuk pilihan berganda sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 31 siswa yaitu: 31 siswa sedangkan yang tidak tuntas tidak ada, maka sesuai kriterianya yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar IPA Terpadu adalah sangat baik.

Hasil Siklus I

Kegiatan pemberian pelajaran IPA TERPADU sesuai dengan Rencana Pemberian Pembelajaran (RPP). Menurut pengakuan siswa setelah mereka belajar mereka semakin rajin bertanya dan memberikan masukan-masukan dari apa yang mereka pahami dan secara berkelompok mereka membahas atau

mengerjakan soal-soal dengan sendirinya menyadari bahwa mulai menyukai mata pelajaran IPA TERPADU serta mulai belajar dengan tekun tanpa harus dipaksa sehingga dalam mengerjakan tugas-tugas dirumah maupun disekolah berjalan dengan lancar serta dalam mengikuti pelajaran dengan metode diskusi mereka selalu rajin bertanya dan berani mengemukakan pendapat dilihat dari kesungguhan siswa tampil kedepan untuk maju persentase hasil yang mereka demontrasikan.

Hasil Siklus II

Setelah Peneliti tindakan pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA TERPADU dengan materi pelajaran struktur dan fungsi tumbuhan dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demontrasi dan latihan telah terlaksana dengan baik. Secara umum proses dan hasilnya mengalami peningkatan. Semua siswa bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal pilihan berganda dalam menjawab soal-soal dengan tepat dan benar semua siswa bersemangat dalam belajar selalu senang apa bila guru mata pelajaran IPA TERPADU memberikan soal sehingga tidak ada lagi siswa yang malas untuk mengerjakan soal-soal sehingga timbul rasa keinginan untuk cepat menyelesaikannya. Hal ini terlihat dari prestasi belajar seluruh siswa dinyatakan tuntas sehingga secara keseluruhan hasil belajar dapat dikatakan baik dan sesuai dengan rencana, penelitian tindakan kelas diakhir pada siklus II.

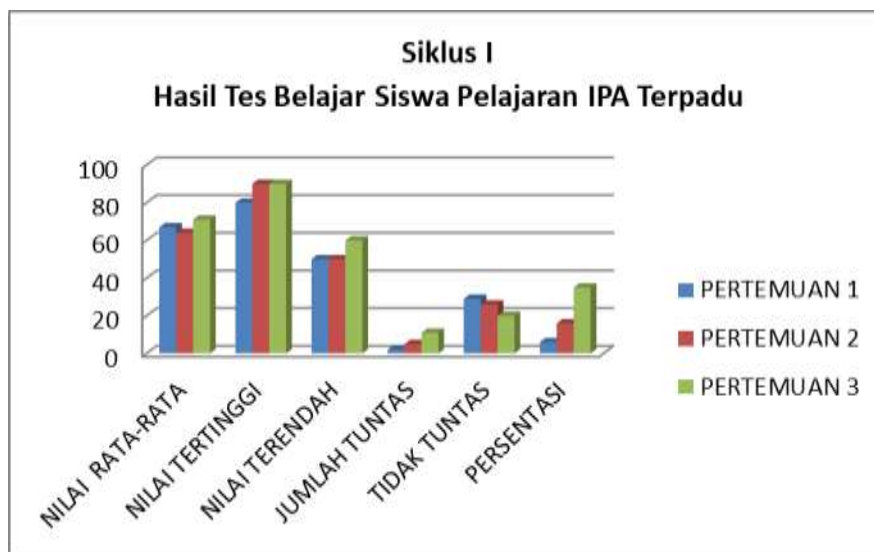
PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan maka hasil belajar siswa dalam kelas ternyata meningkat. Pada awalnya kehadiran observer didalam kelas menyebabkan siswa merasa diperhatikan dan mereka semakin rebut dan sibuk bercanda dengan observer dengan mengatakan observer tidak perlu repot-repot memperhatikan mereka karena mereka merasa sudah biasa belajar tanpa perlu tambahan pengawasan dari guru lain dan kata mereka cukup guru mata pelajaran IPA TERPADU yang mengajar saja yang mengawasi mereka tetapi pertemuan selanjutnya siswa menjadi terbiasa dengan adanya observer setelah diberi penjelasan oleh peneliti kenapa ada observer didalam kelas.

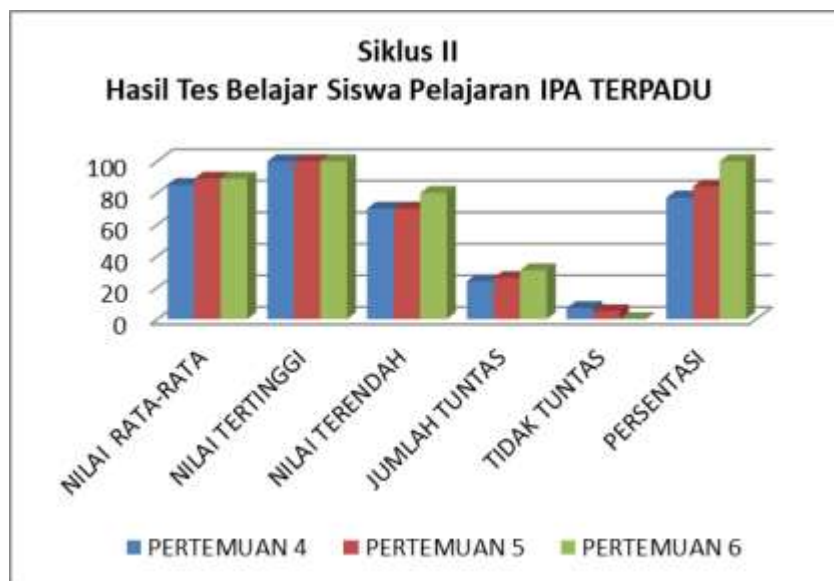
Penggunaan metode demontrasi dalam pembelajaran tentang struktur dan fungsi tumbuhan ini berpengaruh *positif* pada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan adanya metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini membuat siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekontruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan pencapaian tingkat

ketuntasan pada setiap pelajaran yang telah dipelajari selama satu tahun atau dua semester (ganjil/genap).

Pada hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut hasil perhitungan, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I rata-rata nilai = 65, Nilai terendah = 57, Nilai Tertinggi = 83 dan persentase ketuntasan = 19 %, sedang pada siklus II rata-rata nilai = 84, Nilai terendah = 77, Nilai Tertinggi = 97 dan persentase ketuntasan = 100 % pada materi pelajaran yang telah diajarkan. Pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran IPA TERPADU dapat dilihat pada grafik pada siklus I berikut ini:



Grafik 2. Data Siklus I Hasil Tes Belajar Siswa Pelajaran IPA Terpadu



Grafik 3. Data Siklus II Hasil Tes Belajar Siswa Pelajaran IPA Terpadu



Grafik 4. Data Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa Pelajaran IPA Terpadu

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pemberian metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan pada siswa kelas VIII- 7 di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023 .dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA TERPADU. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu: 19 % dan 69 %.
2. Pemberian metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan dalam belajar pada siswa kelas VIII-7 di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023. dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA TERPADU. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal pilihan berganda tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan diperoleh dari 31 siswa maka 6 siswa tuntas sedangkan 25 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 31 siswa semuanya tuntas.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dan aplikasinya pada peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu pada pokok bahasan struktur dan fungsi tumbuhan di kelas dapat diatasi dengan menggunakan metode Ceramah Plus Demontrasi dan Latihan.

2. Guru IPA TERPADU senantiasa berinovasi dalam memberikan proses pembelajaran sehingga menumbuh kembangkan dalam belajar melalui metode ceramah plus demonstrasi dan latihan sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri, tidak menyadarkan diri pada orang lain, mampu merekonstruksi belajar sesuai dengan dirinya, mampu berinisiatif sendiri, bertanggung jawab, mampu berpikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar, mempunyai kemampuan fleksibilitas yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mempunyai gagasan baru atau kreatif. yang didukung dengan buku dan selanjutnya dengan LKS yang didalamnya ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa.
3. Guru mata pelajara yang lainnya terutama di UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar tercapai hasil pembelajaran yang semaksimal.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Terpadu Semester Ganjil di Kelas VIII-7 Kurikulum Merdeka Belajar dengan Menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 2004. *Mengenal Anak Berbakat*. Jakarta. Renika Cipta
- Djamarah. BS. 1995. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sadjana, 1989. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Kencana.
- Sadjana, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Syah, Muhibbin, .1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdaya Karya.
- Wina Sanjaya, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press